

Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah (Red Betel Leaves) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu *Postpartum* di TPMB Heni Nurhayati Bekasi

Heni Nurhayati¹⁾ Rupdi Lumban Siantar²⁾ Dewi Rostianingsih³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi (S1) dan Profesi Kebidanan STIKes Medistra Indonesia

Coorspondence Author: Rupdi Lumban Siantar, rupdia715@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v15i2.1464>

Abstrak

Asuhan masa postpartum dapat dilakukan secara menyeluruh, walaupun akhirnya ibu yang melahirkan dalam keadaan sehat, tetapi sering juga didapatkan ada masalah, sebagaimana diketahui ibu mengalami masa nipas atau masa pemulihan kondisi tubuh kemudian dalam masa ini banyak juga ditemukan kelainan seperti pengeluaran lochea (darah nifas awalnya darah berwarna merah dan ada gumpalan-gumpalan kecil, kemudian akan memudar dari hari berikutnya jika ada bau busuk atau gatal perlu dicurigai karena ada kemungkinan terjadinya infeksi. Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah (Red Betel Leaves) terhadap penyembuhan luka perineum ibu *postpartum* di tempat praktik Mandiri Bidan (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. menggunakan *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu) pada rancangan pendekatan *control group post test design*. Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah ibu nifas yang mengalami robekan perineum derajat 2 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Heni Nurhayati pada bulan September 2022 berjumlah 35 responden dari tafsiran persalinan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang group intervensi dan 16 orang group kontrol dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai p-value ($0,001 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima. Ada pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022. Saran bagi ibu nifas diharapkan ibu nifas yang mengalami luka perineum dapat melakukan perawatan luka perineum dengan bahan herbal salah satunya melalui menggunakan rebusan daun sirih merah dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Pengetahuan baru ini harus diterapkan oleh ibu *postpartum*.

Kata Kunci: Sirih Merah, Luka Perineum, *Postpartum*

Abstract

Postpartum care can be carried out comprehensively, even though in the end the mother who gives birth is in good health, problems are often found, as it is known that the mother is going through a postpartum period or a period of recovery for her body condition, then during this period many abnormalities are also found such as lochea discharge (initial postpartum blood). the blood is red and there are small clots, then it will fade from the next day if there is a foul smell or itching, it is necessary to suspect it because there is a possibility of infection. Effect of Decoction of Red Betel Leaves on healing perineal wounds of postpartum mothers at the Mandiri practice Midwife (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi in 2022. The type of research used in this research is quantitative, using a Quasi Experiment (Quasi Experiment) in a control group post test design approach. The population in this study which is the research population is postpartum mothers who experience lacerations 2nd degree perineum at Heni Nurhayati's Independent Midwife Practice (PMB) in September 2022 totaling 35 respondents from the birth interpretation. The sample in this study consisted of 16 people in the intervention group and 16 people in the control group using purposive sampling techniques and analyzed using the Mann Whitney test. Based on the results of statistical tests using the Mann Whitney test, the p-value was obtained ($0.001 < 0.05$). This states that H_a is accepted. There is an effect of red betel leaf decoction on healing perineal wounds in postpartum mothers at the Independent Midwife Practice (PMB) Heni Nurhayati Bekasi in 2022. Suggestions for postpartum mothers are that postpartum mothers who experience perineal wounds can treat perineal wounds with herbal ingredients, one of which is by using the decoction. Red betel leaves in accelerating the healing of perineal wounds. This new knowledge must be applied by postpartum mothers.

Keywords: Red Betel, Perineal Wounds, *Postpartum*

PENDAHULUAN

Pada Masa nifas dapat berlangsung sekitar 6 minggu setelah bayi dan plasenta lahir. Dalam masa ini terjadi perubahan fisiologis maupun psikologis, yaitu dalam perubahan fisik, pengecilan rahim (involusi uteri) dan pengeluaran darah nifas (lochea,) perubahan pada sistem tubuh lainnya dan perubahan psikis ibu. Asuhan masa postpartum dapat dilakukan secara menyeluruh, walaupun akhirnya ibu yang melahirkan dalam keadaan sehat, tetapi sering juga didapati ada masalah, sebagaimana diketahui ibu mengalami masa nifas atau masa pemulihan kondisi tubuh kemudian dalam masa ini banyak juga ditemukan kelainan seperti pengeluaran lochea (darah nifas awalnya darah berwarna merah dan ada gumpalan-gumpalan kecil, kemudian akan memudar dari hari berikutnya jika ada bau busuk atau gatal perlu dicurigai karena ada kemungkinan terjadinya infeksi. (Ambarwati, 2016).

Menurut organisasi *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia terdapat pada setiap menit seorang perempuan meninggal disebabkan karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan nifas. Dari hasil laporan WHO, di Negara Indonesia angka kematian ibu tergolong besar (tinggi) yaitu 420 per 100.000 kelahiran hidup bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Angka kematian pada ibu di Singapura jumlahnya 14, Malaysia 62, Thailand 110, Vietnam 150, Filipina 230 dan Myanmar 380 (Menurut WHO, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) artinya jumlah kematian ibu dalam masa hamil, bersalin dan nifas yang disebabkan oleh kelainan pada kehamilan, persalinan, nifas serta pengelolaannya tetapi tidak karena sebab lain contohnya kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Menurunnya angka AKI di Indonesia dimulai sekitar tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2017 menunjukkan peningkatan AKI yang begitu cepat turun yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Laporan AKI kembali memperoleh penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup menurut data yang ditemukan dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kejadian pada ibu melahirkan yang mengalami robekan pada perineum di Indonesiaterdapat pada umur golongan 25-30 tahun yaitu 24% dan pada umur 32-39 tahun sebesar 62%. Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Jawa Barat, yang melakukan penelitian pada beberapa provinsi di Indonesia diperoleh bahwa satu dari lima ibu melahirkan yang mengalami robekan pada perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74% (Sri Susilawati dkk, 2020).

Ruptur perineum dapat menyebabkan infeksi jika perawatan perineum tidak dilakukan dengan benar. Salah satu yang menyebabkan terjadinya infeksi diantaranya karena adanya kuman bakteri eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri). Yang merupakan Penyebab yang terbanyak adalah lebih dari 50% karena *streptococcus anaerob* yang sebenarnya tidak patogen sebagai penghuni normal jalan lahir. Gorbach memperoleh dari 70% dari biakan serviks normal dapat pula ditemukan bakteri *anaerob* dan *aerob* yang patogen (Sriani, 2015).

Yang merupakan penyebab kematian pada ibu postpartum yaitu karena infeksi pada masa nifas jika tidak segera dilakukan pengobatan yang teratur akan dapat berlanjut kearah sepsis. Sepsis salah satu penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Negara Indonesia menduduki peringkat ke empat dalam jumlah Wanita dengan gejala infeksi pada alat kelamin. Infeksi pada ibu postpartum penyebabnya adalah karena adanya robekan jalan lahir / didaerah perineum yang tidak dirawat dengan baik. Perawatan luka perineum yang kurang tepat dapat mengakibatkan peradangan atau infeksi (Prawirohardjo, 2018).

Infeksi luka perineum salah satu tanda dan gejalanya yaitu nyeri atau rasa sakit di daerah perineum yang dialami oleh ibu nifas. Hasil dalam sebuah penelitian menunjukkan pada 341 ibu nifas, 16% mengalami infeksi berkepanjangan pada perineum dengan luka penyembuhan lebih dari 7 hari (Kurniarum, 2016). Salah satu sebab yang paling umum dan lebih dari 50 % adalah streptokokus anaerob. Secara umum angka kejadian infeksi nifas sekitar 1 sampai dengan 3% (Sriani, 2015).

Masa Waktu yang dibutuhkan dalam proses kinetik dan metabolik dalam proses mengembalikan integritas jaringan dari fase inflamasi, proliferasi dan maturasi. Biasanya penyembuhan dalam waktu Normalnya sekitar < 7 hari setelah bersalin (Futri O Gultom, 2018). ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami keterlambatan, faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka meliputi (Tradisi Indonesia, pengetahuan ibu, sarana prasarana, penanganan petugas, gizi dan *personal hygiene*). Perawatan pada luka jahitan perineum dapat mempengaruhi waktu lama penyembuhan luka, hal ini berarti semakin benar dilakukan perawatan perineum, maka semakin cepat penyembuhan luka perineum. Perawatan pada luka perineum dapat dilakukan dengan teknik bersih kering dan cara tradisional (Depkes RI, 2016). Dampak jika perawatan luka perineum tidak benar dilakukan akan menyebabkan infeksi, dimana infeksi pada masa post partum merupakan salah satu penyebab kematian ibu nifas. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka

perineum ibu nifas adalah karakteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka, dan cara perawatannya (Misrina & Silvia, 2022).

Kebersihan pada tubuh seorang ibu merupakan salah satu kemampuan paling utama manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya yang dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri. *Kebersihan tubuh (Personal Hygiene)* berasal dari bahasa Yunani yang artinya personal yaitu perorangan dan *hygiene* berarti bersih /sehat. Kebersihan pada perorangan merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya, terutama selama masa nifas *personal hygiene* sangat penting bagi ibu post partum (Andarmoyo, 2017).

Perawatan pada luka perineum jika tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan infeksi. Usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi laserasi perineum dapat diberikan dengan terapi non farmakologis atau tradisional. Untuk metode non farmakologi yaitu penggunaan seperti perawatan perineum dengan *aloe vera* dan *calendula* (Indria N, 2017). Sedangkan terapi / pengobatan non farmakologi yang dapat dilakukan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum adalah daun sirih merah (*piper crocatum*). Perawatan tersebut dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun dari generasi ke generasi, selain itu untuk mendapatkan kemudahan, Tanaman sirih merupakan salah satu termasuk jenis tanaman herbal yang dikenal dengan sebutan apotek hidup. Ada pun guna dari daun sirih sangat beragam, begitu juga cara pengolahannya, yang cukup hanya direbus atau diseduh dengan air panas ataupun untuk cebo (Kurniarum, Ari & Kurniawati Anik, 2015). Kandungan senyawa fitokimia pada daun sirih merah yaitu *flavonoid, saponin, tanin dan minyak atsiri*. Selain itu, terdapat kandungan kimia dalam daun sirih merah meliputi *hidroksikavicol, kavikol, kavibetol, allyprokatekl, karvakol, eugenol, p cymene, cineole, caryophyllene, kadimen estragole, terpenema, dan fenil propada*. Kandungan kimia karvakol, eugenol dan minyak atsiri bermanfaat untuk antiseptik dan antibakteri. Daun sirih merah memiliki daya antiseptik dua kali lebih besar dari pada daun sirih hijau dan zat antibakterinya dapat membunuh bakteri. Mikroorganisme yang menginfeksi luka akan menyebabkan terhambatnya penyembuhan luka melalui beberapa mekanisme berbeda. Selain itu pada daun sirih merah terdapat kandungan zat flavonoid dan tanin yang memiliki kemampuan dalam percepatan periode epitelisasi di daerah luka, sehingga dapat mempercepat menyembuhkan luka (Hidayat, 2019).

Kebijakan program nasional masa nifas melalui departemen kesehatan memberikan kebijakan sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu pada masa nifas yaitu sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas. Menteri Kesehatan juga mengatur dalam Permenkes Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang “Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan”. Pada pasal 10 yang berisi Bidan memberikan pelayanan kesehatan ibu salah satunya pada masa nifas. Dan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.381/MENKES/SK/III/2007 Menetapkan kebijakan obat tradisional nasional (Kotranas) yang bertujuan untuk mendorong pemanfaatan sumber daya alam dan ramuan tradisional secara berkelanjutan (*sustainable use*) untuk digunakan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2016).

Penelitian (Siagian dkk, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”. Ditemukan hasil ada perbedaan yang bermakna (*p-value* 0,001) lama penyembuhan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. lama penyembuhan pada kelompok kontrol $5,28 \pm 0,958$ dengan *Min-Max* 3-6 hari, sedangkan pada kelompok intervensi dengan rerata lama penyembuhan $3,00 \pm 1,372$ dengan *Min-Max* 2-5. Ditemukan perbedaan yang bermakna (*p-value* = 0,001). Dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum.

Angka kejadian ibu bersalin dengan ruptur perineum di Puskesmas sriamur kecamatan tambun utara adalah 250 orang dari jumlah 714 orang. Dengan masih tingginya angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sriamur pada tahun 2019 sebesar 30,5% menjadi 35% di tahun 2020. Berdasarkan hasil data pra survey yang dilakukan peneliti di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi pada tanggal 13 Juni Tahun 2022 diperoleh data dari 14 ibu bersalin normal mengalami laserasi perineum sebanyak 9 orang (64,3%) dan dilakukan *hecting*, dan setelah dilakukan wawancara pada ibu nifas dirumah masing-masing, semua ibu nifas membersihkan luka perineum dengan air bersih 2-3 kali sehari, dan belum mengetahui tentang perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah, masing-masing ibu nifas yang diwawancara mengatakan bahwa keadaan luka terasa lembab dan mulai sembuh 15 hari setelah melahirkan.

Dilihat dari fenomena yang terjadi untuk membantu mencegah terjadinya infeksi pada ibu nifas karena adanya luka perineum serta mengingat banyak manfaat daun sirih merah yang

salah satunya adalah sebagai antibiotik dan antiseptik alami dan merupakan tumbuhan lokal yang banyak ditemukan khususnya di Kabupaten Bekasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experimental design*. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *control group post test design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat 2 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Heni Nurhayati pada bulan September 2022 berjumlah 35 responden dari tafsiran persalinan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang kelompok intervensi dan 16 orang kelompok kontrol dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Denah Lokasi Penelitian

Klinik Bidan Mandiri Heni Nurhayati merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Heni Nurhayati terdapat di wilayah Bekasi, Jawa Barat. Jumlah penduduk di kecamatan ini berjumlah 40.305 jiwa dan luas wilayah/ area 32,60 Km². Keadaan penduduk diwilayah kerja Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Heni Nurhayati terdiri dari penduduk asli yaitu mayoritas suku betawi dan penduduk pendatang. Adapun keadaan topografi dapat digambarkan bahwa Tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB) Heni Nurhayati keadaan topografi wilayah kerja Tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB) Heni Nurhayati terdiri dari jalan raya yang dapat diakses oleh pasien menggunakan motor dan mobil (Praktik Mandiri Bidan Heni Nurhayati, 2022:2). Bidan Heni membuka praktik layanan untuk ibu hamil, ibu nifas dan bayi dan balita, adapun pelayanannya yaitu pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan ibu bersalin, pemeriksaan

ibu nifas, bayi dan balita, menerima konsultasi, menerima imunisasi, KB dan pengobatan umum (Tempat Praktik Mandiri Bidan Heni Nurhayati, 2022:2).

Analisis Univariat

Tabel 1
Rata-Rata Penyembuhan Luka Perineum Kelompok Intervensi di Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022

Penyembuhan Luka	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Std. Deviasi</i>
Kelompok Intervensi	16	5.00	4	6	0.516

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi adalah 5.00 hari dengan penyembuhan luka cepat selama 4 hari dan penyembuhan luka lambat 6 hari.

Tabel 2
Rata-Rata Penyembuhan Luka Perineum Kelompok Kontrol di Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022

Penyembuhan Luka	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Std. Deviasi</i>
Kelompok Kontrol	16	6.63	5	7	0.619

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum kelompok kontrol nilai rata-rata adalah 6.63 hari dengan penyembuhan luka cepat 5 hari dan penyembuhan luka lambat 7 hari. Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dilakukan dengan melihat secara deskriptif dari data tersebut. Uji penelitian yang digunakan untuk uji normalitas yaitu skor *sig*, dengan hasil penghitungan *Shapiro-Wilk* dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek yang kita miliki kurang dari 50. Apabila angka *sig*. lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal akan tetapi apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel REEDA scale	<i>Df</i>	<i>Statistic</i>	<i>Nilai-Sig</i>
Intervensi	16	0,697	0.000
Kontrol	16	0,648	0.000

Berdasarkan tabel 3 Persebaran data dikatakan normal apabila nilai $p > 0.05$. Dari tabel 3 didapatkan nilai p REEDA *scale* Intervensi dan REEDA *scale* Kontrol < 0.05 . Hal ini berarti persebaran data tidak normal. Oleh karena persebaran data tidak normal, maka pada penelitian ini digunakan uji korelasi bivariat non parametrik yaitu uji *Mann Whitney*.

Analisis Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022

Kelompok	N	Mean Rank	P value
Intervensi	16	9.25	0.001
Kontrol	16	23.75	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai (p -value) = 0.001 hal ini berarti ada pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka pada Perineum Ibu *Postpartum* di Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022 tentang pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* dengan responden 16 orang sebagai kelompok intervensi dan 16 orang sebagai kelompok kontrol.

Analisis Univariat

Berdasarkan data analisis univariat pada hasil penelitian, rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi adalah 5.00 hari. Penelitian ini sejalan dengan Putri O Gultom (2018) yaitu jumlah lamanya hari yang dibutuhkan untuk proses kinetik dan metabolik dalam usaha mengembalikan integritas jaringan dari fase inflamasi, proliferasi dan maturasi. Normalnya lama hari penyembuhan sekitar < 7 hari *postpartum*.

Perineum merupakan bagian dari pintu bawah panggul yang berada diantara vulva dan anus. Perineum terdiri dari otot dan *fascia* urogenitalis, serta diafragma pelvis (Fatimah & Nuryaningsih, 2017). Luka perineum adalah luka yang disebabkan oleh robekan pada jalan lahir. Karena robek atau episiotomi saat melahirkan janin (Walyani E. S, 2015).

Pada proses penyembuhan luka perineum terdapat beberapa *fase inflammatory* yang merupakan suatu perlawanan terhadap infeksi serta sebagai jembatan antara jaringan yang

mengalami *injury* dan untuk pertumbuhan sel-sel baru. Sehingga apabila luka perineum mengalami suatu infeksi disebabkan oleh kurangnya perawatan yang diberikan secara benar, maka akan terjadi fase *inflammatory yang* memanjang dan menghambat terjadinya fase proliferasi, sehingga luka perineum akan lebih lama sembuh (Kurniarum, 2016).

Penelitian lain yang dilaksanakan Rostika, Choirunissa, & Rifiana, 2020 dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat”. Menurut Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata rata penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih merah yaitu 5,80 hari. Terdapat ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat.

Menurut asumsi peneliti penyembuhan luka terjadi sekitar 1 minggu setelah timbulnya luka. Pada kelompok intervensi penyembuhan luka kurang dari 7 hari bahkan tercepat ada yang 4 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan rebusan daun sirih merah sangat mempengaruhi dan mempercepat proses penyembuhan luka. Penyembuhan luka cepat menggunakan rebusan daun sirih karena kandungan yang ada didaun sirih mempercepat penyembuhan lukanya. Seperti flavonoid memiliki kemampuan untuk mempercepat periode epitelisasi daerah luka, sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka.

Berdasarkan data analisis univariat pada hasil penelitian rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah 6.63 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Siagian dkk (tahun 2020) dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian lama penyembuhan pada kelompok kontrol $5,28 \pm 0,958$ dengan Min-Max 3-6 hari. Laserasi perineum yang terjadi saat persalinan pervaginam akan memerlukan tindakan penjahitan. Setelah penjahitan pemeriksaan luka perineum perlu dilakukan untuk menilai hasil jahitan yang mungkin akan menimbulkan masalah selama masa pascasalin. Kriteria penyembuhan luka yang digunakan adalah REEDA *scale*. Skala REEDA (*Redness, Odema, Ecchymosis, Discharge, Approximation*) merupakan instrumen penilaian penyembuhan luka yang berisi lima faktor, yaitu kemerahan, edema, ekimosis, *discharge*, dan pendekatan (*aprosimasi*) dari dua tepi luka (Molazem et al, 2014). Penyembuhan luka adalah suatu kualitas dari kehidupan jaringan, hal ini juga berhubungan dengan regenerasi jaringan (Kurniarum & Kurniawati, 2015).

Asumsi peneliti penyembuhan luka pada kelompok kontrol sedikit berbeda dari kelompok intervensi, perawatan luka hanya dengan cebok air bersih lebih lambat penyembuhannya.

Paling cepat penyembuhan luka perineum dengan cebok air bersih yaitu 5 hari, meskipun tidak lebih dari 7 hari prosesnya akan tetapi dari penelitian ini terdapat perbedaan antara kelompok control dan kelompok intervensi. Penyembuhan yang tidak menggunakan rebusan daun sirih (*Piper crocatum*) agak sedikit terlambat karena pada air bersih tidak ada anti bakteri dan anti jamur seperti yang terdapat pada kandungan daun sirih merah sehingga memperlambat penyembuhan luka.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum dengan hasil yang signifikan, nilai sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di klinik Bidan Mandiri Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian Siagian dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”. Dari Hasil penelitian terdapat ada perbedaan yang bermakna dengan nilai (*p-value* 0,001) dimana lama penyembuhan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Merawat luka adalah hal yang tidak boleh disepelekan dan tidak bisa dilepaskan dari praktek kebidanan yang meliputi membersihkan luka, menutup, dan membalut luka, sehingga dapat membantu proses penyembuhan. Penyembuhan luka adalah suatu kualitas dari kehidupan jaringan, hal ini juga berhubungan dengan regenerasi jaringan (Kurniarum & Kurniawati, 2015).

Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*) adalah tanaman Asli Indonesia, *Piper crocatum* merupakan tanaman yang diketahui tumbuh di berbagai daerah di Indonesia, seperti di lingkungan Keraton Yogyakarta dan di lereng merapi sebelah timur, serta di Papua dan Jawa Barat. Sirih merah dapat tumbuh dengan baik di tempat yang teduh dan tidak terlalu banyak terkena sinar matahari (Hidayat, 2019).

Menurut penelitian Rini Anggeriani (2018) dalam jurnal ilmiah multi science kesehatan, ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum*) diketahui mempunyai kandungan yang berefek antiseptik dan antibakteri. *Piper crocatum* mengandung antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan kimia yang ada di ekstrak *piper crocatum* diantaranya minyak atsiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakrol, eugenol, *p-cymene*, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen dan fenil propada. Karvakrol

bersifat desinfektan dan anti jamur sebagai obat antiseptik. Ekstrak piper crocatum mengandung flavonoid, alkaloid, tannin dan minyak atsiri yang terutama bersifat sebagai antimikroba.

Menurut asumsi peneliti bahwa rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* dimana rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) memiliki kandungan yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka seperti flavonoid, minyak atsiri dan karvakrol. Kandungan yang ada di rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) tersebut mempunyai manfaat bersifat antimikroba sebagai *antibiotic*, bersifat desinfektan dan anti jamur sebagai obat antiseptic sehingga proses penyembuhan luka lebih cepat. Hasil SPSS menunjukkan bawah nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022. Disarankan bagi ibu nifas yang mengalami luka perineum dapat melakukan perawatan luka perineum dengan bahan herbal salah satunya melalui menggunakan rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di klinik Bidan Mandiri Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian Nilai rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi adalah 5.91 hari
2. Nilai rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah 6.82 hari.
3. Ada pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022 dengan nilai *p-value* 0,001.

REFERENSI

- Ambarwati. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Andarmoyo, S. (2017). *Personal Hygiene: Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Departemen

Kesehatan RI.

- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2018*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Fatimah dan Nuryaningsih. (2019). *Pengantar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Futri O Gultom. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Di Bidan Praktek Mandiri Pera Simalingkar B Tahun 2018. *Undergraduate Thesis, Institut Kesehatan Helvetia*. (Online), (<http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/1239> diakses 28 Agustus 2022)
- Hidayat Taufik. (2019). *Sirih Merah: Budidaya dan Pemanfaatan Untuk Obat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Indria Nuraini. (2017). Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dan Luka Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan*, (Online), vol 6 (1), 70-77. (diakses 28 Agustus 2022).
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniarum, Ari & Kurniawati Anik. (2015). Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, (Online), vol 4 (2), 82-196. (diakses 28 Agustus 2022).
- Kurniarum, Ari. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maximilianus Dasril Samura & Mela Azrianti. (2021). The Effect Of Giving Red Belt Leaves On The Healing Of Perineum Wounds In Postpartum Mothers In The Clinic Midwife Fina Sembiring Sub-District Polonia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, (Online), vol 1 (4), 21-25. (diakses 28 Agustus 2022).
- Misrina & Silvia. (2022). Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj.Rosdiana, S.Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, (Online),

vol. 8 (1), hal 111-119. (diakses 28 Agustus 2022).

- Mitayakuna Stianto, Yuly Peristiowati, Siti Farida. (2018). The Benefits of Red Betel Leaf Extract for Perineal Wound Healing in BPM Rini District Kediri. *Journal for Quality in Public Health*, vol. 1(2), hal: 58-66.
- Muslimah Sigalingging, Sri Rintani Sikumbang. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Komunitas Bidan*, vol 1(3), hal 161-171.
- Molazem, Z., Mohseni, F., Younesi, M., Keshavarzi, S. (2014). Aloe Vera Gel and Cesarean Wound Healing; A Randomized Controlled Clinical Trial. *Global Journal of Health Science*, vol. 7(1).
- Nurrahmaton. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Bpm Sunggal Medan. *Jurnal Gentle Birth*, vol 2 (1), hal 18-27.
- Notoatmodjo, Soedibjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2018). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rini Anggeriani. (2018). Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, (Online), vol 9 (2). (diakses 28 Agustus 2022).
- Rostika, Teti, Risza Choirunissa, Andi Julia Rifiana. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Online), vol 12 (2), 195-204. (diakses 28 Agustus 2022).
- Siagian et al. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, (Online), vol 6 (3), 255-259. (diakses 28 Agustus 2022).
- Sriani Timbawa, Sukarni & Margareth. (2015). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM.
- Sri Susilawati, Meti Patimah, Melsa Sagita Imaniar. (2020). Determinan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Faletahan Health Journal*,

- (Online), vol 7 (3) hal 132-136. (diakses 28 Agustus 2022).
- Sugiyono. (2019). *In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394)*. Bandung: Alfabeta.
- Tempat Praktik Mandiri Bidan. (2022). *Profil TMPB Heni Nurhayati 2022*. Bekasi.
- Wahyuningsih P.H. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Walyani, E.S. & Purwoastuti, E. (2015). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wisdyana S & Juita D.K. (2018). Piper Crocatum Dalam Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Di PMB Nia Rosmawati A. Md. Keb Kota Cimahi. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi*, (Online), vol 1 (1). (diakses 28 Agustus 2022).
- World Health Organization. (2017). *Andolescent health and Development in Nursing and Midwifery education*. Ganeva : WHO.
- World Health Organization. (2015). *Maternal Mortality* (modeled estimate, per 100,000 live births). Ganeva: WHO.
- Yuliana Wahida, & Hakim, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. In asuhan kebidanan masa nifas*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.